



Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Diah Nor Khofifah¹, Alfina Fariha², Dany Miftah M. Nur³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

E-mail: diyaahkhofifah@gmail.com, alfinakudus@gmail.com, dany@uinsuku.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Youtube Application, Social Studies Learning Media Digital

ABSTRACT

This research is motivated by the modern era, which has forced social studies to develop rapidly, efficiently, and effectively, so that social studies learning does not lag behind the increasingly advanced digitalization of the world. Learning tools in the current era of digital globalization need to be adapted to technological advances. The use of technology as a learning medium is one way to increase students' interest in learning so that learning is not always monotonous. This study aims to describe the use of YouTube as a medium for social studies learning. YouTube, as one of the most popular digital platforms among internet users in Indonesia, has great potential as a source of learning media. A qualitative descriptive research method was used in this study. The YouTube application was the main topic, with a discussion of its use as a medium for social studies learning in the digital era. This information was collected using a descriptive analysis method using journals as research tools. The results of the study indicate that the use of YouTube, with its ease of use and various functions, can be useful as a tool in innovative and interactive learning processes. However, in addition to positive effects, there are also negative effects in the use of YouTube, so it is hoped that educators can be creative and careful in using this media so that it can be effective.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Aplikasi Youtube, Media Pembelajaran IPS, Digital.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi zaman modern memaksa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkembang dengan cepat, efisien dan efektif, sehingga pembelajaran IPS tidak ketinggalan dengan digitalisasi dunia yang semakin maju. Sarana belajar di era globalisasi digital saat ini layak disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu salah satu untuk meningkatkan ketertarikan minat belajar peserta didik agar pembelajarannya tidak selalu monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi Youtube sebagai media pembelajaran IPS. Youtube sebagai salah satu platform digital yang cukup banyak diminati oleh pengguna internet di Indonesia sangat potensial menjadi sumber media pembelajaran. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Aplikasi Youtube merupakan topik utama, dengan hal bahasan tentang pemanfaatan aplikasi Youtube sebagai media pembelajaran IPS di era digital. Informasi ini dikumpulkan menggunakan jenis metode deskriptif analisis menggunakan sarana penelitian berupa jurnal. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Youtube dengan kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang



inovatif dan interaktif. Tetapi selain pengaruh positif terdapat pula pengaruh negatif dalam pemanfaatan Youtube, sehingga diharapkan bagaimana pendidikan dapat kreatif dan cermat dalam penggunaan media tersebut agar berjalan dengan efektif dan peserta didik bijak dalam menggunakannya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Diah Nor Khofifah
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: diyaahkhofiifah@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada era digital saat ini, kegiatan belajar-mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan telah bergeser ke arah pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan fleksibel. Transformasi ini menuntut para pendidik untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Sari, 2022).

Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Susanto, 2023). Salah satu platform digital yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah YouTube, yang pada awalnya dikenal sebagai aplikasi berbagi video hiburan, namun kini berkembang menjadi sumber belajar yang sangat potensial. Melalui YouTube, guru dapat menyajikan berbagai jenis video pembelajaran seperti animasi, dokumenter, eksperimen, dan simulasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah (Putri & Wibowo, 2020).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa agar mampu berpikir kritis dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman, 2021). Namun demikian, pembelajaran IPS sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena banyaknya konsep abstrak dan materi yang bersifat teoritis. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam situasi ini, penggunaan media digital berbasis YouTube dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. YouTube mampu menyajikan materi pembelajaran IPS secara visual dan kontekstual, sehingga membantu siswa memahami peristiwa sosial secara nyata melalui tayangan video. Misalnya, video tentang kegiatan ekonomi di pasar tradisional, kehidupan masyarakat di pedesaan dan perkotaan, atau fenomena sosial seperti urbanisasi dan globalisasi. Tayangan semacam ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa (Hidayat, 2022).



Selain memberikan kemudahan dalam memahami materi, YouTube juga menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Peserta didik dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti ponsel, laptop, atau tablet. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), di mana siswa memiliki kebebasan dalam menentukan tempo dan strategi belajarnya sendiri (Fauzi, 2021). Dengan demikian, pembelajaran berbasis YouTube dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan gaya belajar generasi digital saat ini.

Dari sisi guru, YouTube juga memberikan peluang besar dalam mengembangkan kreativitas dan profesionalisme. Guru dapat memilih video pembelajaran yang relevan, mengedit sesuai konteks lokal, bahkan membuat konten edukatif sendiri untuk disebarluaskan kepada peserta didik. Hal ini memperluas peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai *content creator* dalam dunia pendidikan digital (Widodo & Astuti, 2020). Selain itu, penggunaan YouTube dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Suryani, 2022).

Namun demikian, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah potensi distraksi akibat munculnya konten non-edukatif, keterbatasan kontrol guru terhadap aktivitas siswa saat mengakses video, serta perbedaan kemampuan literasi digital antara peserta didik (Susanto, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam melakukan kurasi konten serta bimbingan dalam penggunaan media digital agar pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran digital pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian deskriptif kualitatif berorientasi pada pemahaman makna (*meaning*) dari peristiwa yang diteliti, bukan sekadar mengukur atau menghitung data numerik. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil penelitian (Moleong, 2021). Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek yang relevan dengan fokus penelitian.

Pembelajaran berbasis media digital, termasuk penggunaan platform YouTube oleh guru IPS dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2018).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas yang menggunakan YouTube sebagai media. Peneliti mencatat aktivitas guru dan siswa, cara guru memanfaatkan video, serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Wawancara dilakukan terhadap guru IPS dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Wawancara bersifat semi-



terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas (Moleong, 2021).

Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa catatan kegiatan belajar, video pembelajaran yang digunakan, serta foto-foto proses belajar mengajar. Data ini membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan strategi implementasi YouTube dalam pembelajaran IPS

Hasil

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali dianggap monoton dan membosankan oleh siswa, karena keadaan ini kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sangat di butuhkan. Aplikasi Quizizz menawarkan solusi dengan menggunakan metode berbasis game yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kuis kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2023) dan Zuri Astari (2023) menemukan bahwa fitur Quizizz yang menarik seperti avatar, musik, dan sistem peringkat berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti lainnya juga menunjukkan bahwa Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran IPS. Muhamad Sidik (2023) menemukan bahwa penggunaan Quizizz sebagai media penilaian berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sebesar 30,63% dan hasil belajar sebesar 11,40 poin pada siswa SMP. Temuan serupa diperkuat oleh Firman Sanjaya dkk. (2023), yang menyatakan bahwa Quizizz berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, Quizizz terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Keunggulan media ini terletak pada kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif, kompetitif, dan menyenangkan dengan fitur gamifikasinya. Menurut penelitian Maziyyatul Fudla (2025), Quizizz meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan aktivitas belajar mereka. Oleh karena itu, Quizizz layak dianggap sebagai alat pembelajaran yang inovatif yang dapat menjawab tantangan pembelajaran IPS di era modern.

Pembahasan

Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Digital

Pemanfaatan aplikasi YouTube dalam pembelajaran digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan modern. Di era digital, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. YouTube merupakan salah satu platform yang banyak digunakan oleh guru maupun siswa karena kemudahannya dalam mengakses berbagai materi pembelajaran dalam bentuk video (Sanjaya, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), YouTube berperan sebagai media yang mampu mengkonkretkan konsep-konsep sosial yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika siswa mempelajari materi tentang keragaman budaya, aktivitas ekonomi, atau sejarah nasional, guru dapat menampilkan video dokumenter, tayangan edukatif, atau animasi visual yang relevan dengan topik pembelajaran. Penggunaan video ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat melalui pengalaman belajar yang bersifat audio-visual (Wibowo, 2021).



Selain itu, YouTube memungkinkan guru untuk membuat dan mengunggah video pembelajaran mandiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui fitur YouTube Studio, guru dapat membuat, mengedit, dan mengunggah video pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Video tersebut dapat disesuaikan dengan konteks lokal, seperti menampilkan potensi daerah atau nilai-nilai sosial budaya setempat. Guru dapat memanfaatkan fitur YouTube Studio untuk mengedit, menambahkan narasi, maupun menyisipkan kuis interaktif di dalam video pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas guru dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui video yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Dampak Pemanfaatan YouTube terhadap Proses Pembelajaran IPS

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu dampak paling menonjol adalah meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Video yang menarik secara visual mampu membangkitkan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meskipun banyak manfaatnya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan akses internet, konten yang tidak selalu relevan dengan kurikulum, dan kurangnya literasi digital guru, melalui video pembelajaran yang menarik, siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi dan berpartisipasi setelah menonton video pembelajaran dari YouTube (Putri & Santoso, 2021).

Selain meningkatkan motivasi, penggunaan YouTube juga memperkaya sumber belajar. Siswa tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru di kelas, tetapi juga dapat menonton video dari berbagai sumber, baik dari kanal edukasi resmi seperti Ruangguru, Sahabat Belajar, maupun kanal pendidikan Kemdikbud. Dengan demikian, siswa dapat membandingkan dan memperluas pengetahuan mereka mengenai topik yang sedang dipelajari (Rahayu, 2020). Video edukatif cenderung lebih aktif berdiskusi dan berargumentasi karena memiliki gambaran konkret tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga stimulus kognitif yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis.

Strategi Efektif Mengintegrasikan YouTube dalam Pembelajaran IPS

Agar pemanfaatan YouTube berjalan efektif, diperlukan strategi yang terencana. Guru perlu memilih video yang relevan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Misalnya, pada materi “Aktivitas Ekonomi Penduduk Indonesia”, guru dapat menampilkan video tentang proses produksi, distribusi, dan konsumsi di berbagai daerah. Setelah menonton video, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan diskusi, menjawab pertanyaan reflektif, atau membuat ringkasan dalam bentuk peta konsep. Strategi ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa (Hidayat, 2022).

Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dengan dukungan YouTube. Siswa dapat diminta membuat video dokumenter sederhana tentang kondisi sosial di lingkungan sekitar, lalu mengunggahnya ke YouTube kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih pemahaman konsep IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Nugraha, 2021).

Pemanfaatan YouTube juga dapat dikombinasikan dengan pembelajaran blended learning dan flipped classroom, di mana siswa menonton video pembelajaran sebelum



kegiatan tatap muka. Penggunaan YouTube juga memperkaya sumber belajar siswa. Mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga dapat menonton berbagai video dari kanal edukasi resmi seperti “Sahabat Belajar”, “Ruangguru”, “TV Edukasi”, atau kanal internasional seperti National Geographic Education. Hal ini memungkinkan siswa membandingkan perspektif global dan lokal dalam memahami fenomena sosial. Dengan demikian, waktu di kelas dapat digunakan untuk diskusi, analisis kasus, dan penguatan konsep (Handayani, 2020). Strategi ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Implikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS

Pemanfaatan YouTube membawa implikasi yang luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Melalui pendekatan visual dan interaktif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. YouTube menjembatani kesenjangan antara teori dan realitas sosial dengan menghadirkan fenomena sosial secara langsung di hadapan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan visual, pembelajaran IPS menjadi lebih hidup, kontekstual, dan mudah dipahami siswa. Integrasi YouTube membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan kemandirian dan kreativitas peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Namun, agar pemanfaatan YouTube benar-benar efektif, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, kemampuan mengelola konten, serta kesadaran etika digital dalam menggunakan media sosial pendidikan (Utami, 2022). Efektivitas YouTube tetap bergantung pada kompetensi guru dalam literasi digital. Guru harus mampu menilai validitas dan kredibilitas konten, memahami etika digital, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aman dan bertanggung jawab. Dukungan infrastruktur seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasinya.

Kesimpulan

Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran digital pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui penyajian konten video yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, YouTube mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Platform ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kontekstual dan visual, sehingga konsep-konsep abstrak dalam IPS dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa.

Selain itu, penggunaan YouTube mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berperan aktif dalam mencari, menyeleksi, dan bahkan menciptakan konten edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, YouTube berfungsi sebagai sarana penguatan literasi digital sekaligus pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun, keberhasilan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran IPS sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan mengarahkan penggunaan konten secara tepat. Diperlukan pendampingan serta pengawasan agar siswa dapat memanfaatkan media ini secara bijak dan produktif. Secara keseluruhan, YouTube merupakan



media pembelajaran digital yang potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di era digital, karena mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik

Daftar Pustaka

- Handayani, T. (2020). Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 211–220.
- Hidayat, A. (2022). Strategi Integrasi Media YouTube dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Edukasi Sosial*, 10(2), 55–66.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahmawati, L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan YouTube terhadap Kreativitas Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 7(1), 73–82.
- Rahayu, D. (2020). Media Sosial Edukatif sebagai Sumber Belajar IPS di Era Digital. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 89–98.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, N., & Nugroho, A. (2020). *Digital Learning dalam Perspektif Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, D. (2022). Etika Digital dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 44–53.
- Wibowo, R. (2021). Efektivitas Video Edukatif YouTube terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 60–74.